

BAB 5

PENUTUP

3.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam BAB 4 tentang Partisipan, antara teori dan kasus nyata pada Ny.X dengan Tuberculosis Paru di ruang Melati RSUD Bangil.

1. Dari hasil pengkajian gejala klinis pada pasien dengan Tuberculosis Paru didapatkan keluhan batuk dan sesak
2. Diagnose keperawatan yang ada di teori dapat ditemukan pada kasus nyata yaitu ketidakefektifan bersihan jalan nafas berhubungan dengan pembentukan sputum berlebihan / akumulasi sekret di saluran nafas
3. Intervensi keperawatan yang diberikan pada klien Ny.X Dan intervensi keperawatan yang lainnya yaitu monitor pola nafas, bunyi nafas tambahan, posisikan semi fowler, berikan minum air hangat, anjurkan asupan cairan 2000ml/hari, ajarkan etika batuk, Latihan nafas dalam, cara meludah yang benar, gaya hidup dan sanitasi yang baik, anjurkan minum obat anti tuberculosis (OAT) sesuai dengan anjuran
4. Implementasi pada kasus Tuberculosis Paru sudah dilakukan yaitu memeriksa TTV meliputi TD, S, N, RR & pola nafas meliputi (frekuensi, kedalaman, usaha nafas), memberikan inj. Streptomycin 1 gr melalui IM, memeriksa apakah ada bunyi nafas tambahan dengan auskultasi, memberikan posisi semi fowler, mengajarkan cara untuk nafas dalam,

memberikan minum air hangat, mengajarkan etika batuk yang baik dan benar, mengajarkan cara meludah yang benar, menganjurkan berjemur di pagi hari, menganjurkan minum air putih yang banyak, menganjurkan gaya hidup dan sanitasi yang baik, menganjurkan minum Obat Anti Tuberculosis (OAT) sesuai dengan anjuran dokter. Implementasi dilakukan selama 3 hari

5. Evaluasi dari masalah yang dialami pasien teratasi sebagian dengan dibuktikan pada pasien didapatkan hasil jika pasien mengatakan sesak berkurang, pasien mengatakan batuk berkurang, pasien mengatakan dahaknya keluar lebih banyak daripada hari sebelumnya, keadaan pasien membaik, gelisah menurun, frekuensi nafas membaik 19 x/mnt, pola nafas membaik.

3.2. Saran

3.2.1. Bagi pasien TB Paru

Sebaiknya partisipan lebih teratur dalam minum obat TB, lebih menjaga kondisi imun tubuh dengan makan makanan yang seimbang dan bergizi, menjaga kondisi lingkungan rumah dengan meningkatkan ventilasi dirumah

3.2.2. Bagi institusi Rumah Sakit

Bisa dipakai sebagai peningkatan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien tb dengan memberikan edukasi dan konseling tentang pemberian

minum air hangat, memposisikan tidur dengan posisi semi fowler, melatih Latihan nafas dalam.

3.2.3. Bagi perawat

Diharapkan petugas Kesehatan dapat memberikan penanganan yang cepat dan tepat pada pasien tuberculosis paru dengan ketidakefektifan bersihan jalan nafas agar pasien dapat bernafas dengan maksimal dengan cara awal bantu pasien untuk Latihan nafas dalam.

